III. METODE PENELITIAN

3.1. Sampel dan Data Penelitian

Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota di Pulau Sumatera. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode *purposive judgement sampling* yaitu penentuan sampel secara tidak acak yang informasinya diperolah dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. kabupaten dan kota yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2007-2011 melalui situs Dirjen Perimbangan Keuangan,
b. kabupaten dan kota yang memuat secara lengkap data-data variabel independen dalam penelitian ini.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber dari penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data dalam penelitian ini adalah data realisasi anggaran dan belanja daerah (APBD) kabupaten dan kota di Pulau Sumatera tahun 2007-2011

yang diperoleh dari wesite Dirjen Perimbangan Keuangan (www.djpk.depkeu.go.id). Selain itu, data jumlah penduduk dan PDRB diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

3.2. Operasional Variabel Penelitian

A. Variabel Dependen

Variabel dependen atau juga dikenal variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah belanja modal. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 Pasal 53, adalah belanja yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya. Nilai pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud sebagaimana dimaksud di atas, dianggarkan dalam belanja modal hanya sebesar harga beli/bangun aset. Belanja honorarium panitia pengadaan dan administrasi pembelian/pembangunan untuk memperoleh setiap aset yang dianggarkan pada belanja modal, dianggarkan pada belanja pegawai dan/atau belanja barang dan jasa.

B. Variabel Independen

Variabel independen atau juga dikenal variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Kemandirian Daerah

Menurut Halim (2002), gambaran citra kemandirian dalam berotonomi dapat diketahui melalui berapa besar kemampuan sumber daya keuangan untuk daerah tersebut, agar mampu membangun daerahnya di samping mampu pula untuk bersaing secara sehat dengan provinsi lainnya dalam mencapai otonomi sesungguhnya. Upaya nyata dalam mengukur tingkat kemandirian yaitu dengan membandingkan besarnya realisasi PAD dengan pendapatan transfer dari pemerintah pusat dan provinsi serta pinjaman dikali 100% (Mahmudi, 2011).

Rumus:

$$Tingkat\ Kemandirian = \frac{Pendapatan\ Asli\ Daerah\ (PAD)}{Pendapatan\ Transfer + Pinjaman}\ x\ 100\%$$

2. Pertumbuhan Ekonomi

Indikator pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan ukuran kinerja makro kegiatan ekonomi di suatu wilayah. PDRB suatu wilayah menggambarkan struktur ekonomi daerah, peranan sektor-sektor ekonomi dan

pergeserannya yang didasarkan pada PDRB atas dasar harga berlaku. Di samping itu PDRB menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi baik secara total maupun per sektor dengan membandingkan PDRB tahun berjalan terhadap tahun sebelumnya menggunakan atas dasar harga tetap tahun 2000. (www.bps.go.id)

Rumus:

$$Pertumbuhan\ Ekonomi = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

$PDRB_t$ = PDRB tahun tertentu

$PDRB_{t-1}$ = PDRB tahun sebelumnya

3. Jumlah Penduduk

Penduduk menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah mereka yang sudah menetap di suatu wilayah paling sedikit enam bulan atau kurang dari enam bulan tetapi bermaksud untuk menetap. Rasio belanja modal terhadap jumlah penduduk merupakan Rasio Belanja Modal per kapita menunjukkan seberapa besar belanja yang dialokasikan pemerintah untuk pembangunan infrastruktur daerah per penduduk.

3.3. Alat Analisis

3.3.1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan agar asumsi-asumsi yang mendasari model linear dapat dipenuhi dan penelitian tidak menjadi bias. Pengujian ini dilakukan sebelum suatu model regresi linear digunakan. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah:

a. Uji Normalitas.

   Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas/variabel terikat kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah.

b. Uji Multikolinieritas.

   Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*).

c. Uji Autokorelasi.

   Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi (hubungan) antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dalam konsep regresi linier berarti komponen *error* berkorelasi berdasarkan waktu (pada data *time series)* atau urutan ruang (pada data *cross sectional).* Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam model regresi, digunakan uji *Durbin Watson*.

Tabel 1. Tabel Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi (+)	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi (+)	No decision	dl ≤ d ≤ du
Tidak ada autokorelasi (-)	Tolak	4-dl < d < 4
Tidak ada autokorelasi (-)	No decision	4-du ≤ d ≤ 4-dl
Tidak ada autokorelasi (+) (-)	Tidak Tolak	du < d < 4-du

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi masih terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.3.2. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh seberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, 1992).

Persamaan regresi adalah :

$$\mathbf{Y = \alpha + ß1KD + ß2PE + ß3JP + \boldsymbol{e}}$$

dimana :

Y : Belanja Modal (BM)

α : Konstanta

β1, β2, β3 : Slope atau koefisien regresi

KD : Kemandirian Daerah

PE : Pertumbuhan Ekonomi

JP : Jumlah penduduk

e : *error*

3.3.3. Uji Hipotesis

Secara statistik, ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik nya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima.

1. Uji Koefisien Determinasi.

   Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).

   Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari signifikasi dari masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan tingkat kesalahan analisis (α) 5%. Apabila sig > 0,05, maka Ha ditolak, dan sebaliknya jika sig < 0,05, maka Ha diterima.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

   Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, sehingga nilai koefisien regresi secara bersama-sama dapat diketahui. Tujuan uji F adalah untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika p-value lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan maka uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.